



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



## Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 1 dengan Media Kartu Kata Bergambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Kebonagung 03 Tahun Pelajaran 2020/2021

Lita Riswiarti

SDN Kebonagung 03 Kab. Semarang-jawa Tengah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

[elktha@gmail.com](mailto:elktha@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

### ABSTRAK

#### Kata Kunci :

Peningkatan Penguasaan Kosakata Media Kartu Kata Bergambar

Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas I dengan Media Kartu Kata Bergambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Kebonagung 03 Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi awal terhadap siswa kelas I SD Negeri Kebonagung 03, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik dalam mengenal konsep huruf dan kata sebagai tahapan proses membaca permulaan, belum sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang seharusnya. Rendahnya penguasaan membaca permulaan peserta didik dapat diketahui ketika guru melakukan penilaian di dalam proses belajar membaca kata, hanya 1 dari 13 peserta didik yang mampu membaca dengan kriteria baik, yakni anak masih kesulitan membedakan huruf dan membaca kata yang sudah diejanya. Untuk penguasaan kosakata benda, kata kerja, dan kata sifat yang memiliki kriteria mulai berkembang dapat menyebutkan 4-6 kata ada 4 anak atau 31%, sedangkan untuk kriteria belum berkembang menyebutkan 1-3 kata ada 9 anak atau 69%. Melihat dari permasalahan yang ada, maka penguasaan membaca permulaan perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yakni dengan pemilihan media belajar yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan penguasaan membaca permulaan di SD Negeri Kebonagung 03, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 SD Negeri Kebonagung 03 berjumlah 13 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 16 November 2020 dan 23 November 2020. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan guru, lembar kerja siswa, lembar penilaian tes formatif siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian yang diperoleh dari peningkatan penguasaan kosakata dengan media kartu kata bergambar adalah adanya peningkatan penguasaan kosakata siswa kelas I dengan media kartu kata bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Kebonagung 03 tahun pelajaran 2020/2021. Hasil tindakan siklus I adalah 46,15 % siswa belum mendapatkan hasil melampaui Kriteria Belajar Minimal ( KBM ). Sedangkan pada siklus II 76,92

% dari siswa sudah dapat melampaui KBM. Simpulan dalam penelitian tindakan ini adalah bahwa hasil tes penguasaan kosakata yang berkaitan dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia penilaian hasil tes siklus 1 sebesar 46,15 % belum mencapai ketuntasan klasikal dan hasil tes siklus II sebesar 76,92 % Hal ini dapat menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata mengalami peningkatan yakni siswa menjawab pertanyaan pada lembar tes evaluasi yang diberikan, sehingga presentase ketuntasan klasikal mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 73%.

---

## Pendahuluan

Bahasa merupakan hal sangat penting bagi kehidupan, karena tanpa bahasa kita tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang harus diasah dan dikembangkan sejak siswa usia dini. Aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa lisan siswa salah satunya adalah kosakata. Menurut Tarigan (2011) kosakata merupakan himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu, yang kemungkinan akan digunakan oleh seseorang untuk menyusun kalimat baru.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi. Sedangkan dalam pembelajaran keempat aspek tersebut dilaksanakan secara terpadu. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru dituntut dapat menciptakan situasi yang menumbuhkan semangat belajar dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi secara professional sesuai penguasaan yang dimiliki.

Pembelajaran di sekolah dasar yang biasa diterapkan untuk menggunakan kosakata kurang menarik dan kurangnya media yang digunakan. Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menimbulkan dampak positif, seperti timbulnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadi umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah media kartu bergambar.

Guru sering menggunakan metode ceramah dimana pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered), guru kurang memberikan siswa kesempatan untuk berpikir dan berpendapat sehingga siswa yang belum memahami materi akan tertinggal dengan siswa yang cepat memahami materi. Alur pembelajaran yang dilakukan guru terpaku pada buku guru sehingga membuat siswa merasa bosan dan akhirnya kondisi kelas tidak kondusif. Dengan demikian, perolehan hasil belajar siswa masih jauh dari tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Fadillah (2014) istilah media berasal dari kata jamak medium, yang memiliki arti perantara. Media merupakan suatu alat yang dijadikan sebagai sarana perantara untuk menyampaikan sebuah pesan, supaya pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah dan diterima serta dipahami sebagai mestinya. Media adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Media yang digunakan

dalam proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antaran guru dan siswa dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Indriana (2011) media berfungsi sebagai perantara, wadah atau penyambung pesan-pesan pembelajaran. Media berfungsi mengarahkan siswa-siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Menurut Kemp dan Dayton (Asyad, 2011) media pembelajaran memiliki tiga fungsi utama, yaitu: memotivasi minat atau tindakan; menyajikan informasi; memberikan instruksi.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi awal terhadap siswa kelas I SD Negeri Kebonagung 03, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik dalam mengenal konsep huruf dan kata sebagai tahapan proses membaca permulaan, belum sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang seharusnya. Rendahnya penguasaan membaca permulaan peserta didik dapat diketahui ketika guru melakukan penilaian di dalam proses belajar membaca kata, hanya 1 dari 13 peserta didik yang mampu membaca dengan kriteria baik, yakni anak masih kesulitan membedakan huruf dan membaca kata yang sudah diejanya. Untuk penguasaan kosakata benda, kata kerja, dan kata sifat yang memiliki kriteria mulai berkembang dapat menyebutkan 4-6 kata ada 4 anak atau 31%, sedangkan untuk kriteria belum berkembang menyebutkan 1-3 kata ada 9 anak atau 69%.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ratna Arini Dewi (2012) yang berjudul "peningkatan penguasaan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di TK Masyitoh Kedungsari Kulon Progo" menyimpulkan bahwa penguasaan membaca permulaan anak Taman Kanak-kanak dapat ditingkatkan melalui media kartu kata bergambar. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang dialami dalam penelitian yang dilakukan peneliti, penguasaan membaca permulaan anak meningkat sebesar 93,33% dari sebelumnya hanya 53,33%.

Melihat dari permasalahan yang ada, maka penguasaan membaca permulaan perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yakni dengan pemilihan media belajar yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan penguasaan membaca permulaan di SD Negeri Kebonagung 03, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

Menurut Arsyad (2011) flashcard atau kartu bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang meningkatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Indriana (2011) mengungkapkan gambar yang ditampilkan dalam kartu tersebut adalah gambaran tangan atau foto, atau gambar/foto yang sudah ada dan ditempelkan pada lembaran kartu-kartu tersebut. Jadi penggunaan media kartu kata bergambar mampu memberikan proses belajar yang baru bagi siswa. Alasan dipilihnya media kartu kata bergambar sebagai pembelajaran keterampilan berbicara awal adalah sebagai berikut: (1) situasi pembelajaran lebih kondusif, karena siswa dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran, (2) guru menggunakan metode bermain, sehingga pembelajaran berpusat pada siswa dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran (3) siswa akan termotivasi dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

Melalui penggunaan media kartu kata bergambar ini diharapkan mampu meningkatkan penguasaan kosa kata pada siswa kelas I SD Negeri Kebonagung 03. Berdasarkan latar

belakang tersebut peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas I dengan Media Kartu Kata Bergambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Kebonagung 03 Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## Metode Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas kelas 1 SD Negeri Kebonagung 03 berjumlah 13 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan sebagai kelas yang akan mengalami perlakuan. Dari hasil observasi yang dilakukan maka didapatkan fokus permasalahan terhadap pembelajaran tematik khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas yang menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi awal terhadap siswa kelas I SD Negeri Kebonagung 03, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik dalam mengenal konsep huruf dan kata sebagai tahapan proses membaca permulaan, belum sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang seharusnya. Rendahnya penguasaan membaca permulaan peserta didik dapat diketahui ketika guru melakukan penilaian di dalam proses belajar membaca kata, hanya 1 dari 13 peserta didik yang mampu membaca dengan kriteria baik, yakni anak masih kesulitan membedakan huruf dan membaca kata yang sudah diejanya.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kebonagung 03 dan untuk dapat mengetahui keberadaan/gambaran umum tentang sekolah/ instansi kerja. Maka, akan kami uraikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 1. Tempat Penelitian

No	Identitas Sekolah
1.	Nama Sekolah SD Negeri Kebonagung 03
2.	No. Statistik 101032209027
3.	NPSN 20320697
4.	Alamat Dusun Jagoan Desa Kebonagung Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang
5.	Kode Pos 50622
6.	Jarak ke Pusat Kecamatan 6 KM
7.	Jarak ke Pusat Kabupaten 25 KM

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021 selama satu bulan yaitu mulai 12 November sampai dengan 11 Desember 2020. Penelitian ini dimulai dari persiapan

(penyusunan proposal dan perbaikan proposal), penelitian sampai penyerahan laporan penelitian.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan PTK

NO	Kegiatan	Tanggal
1.	Ide Dasar dan Studi dokumentasi masalah	06 November 2020
2.	Diskusi dan konsultasi dengan teman sejawat dan kepala sekolah tentang permasalahan serta penyelesaiannya	07 November 2020
3.	Penyusunan Proposal Penelitian	11 November 2020
4.	Penyusunan Instrumen Siklus	12 November 2020
5.	PraSiklus	14 November 2020
6.	Siklus 1	16 November 2020
7.	Refleksi Siklus 1 dan penulisan laporan perkembangan	17 November 2020
8.	Siklus 2	23 November 2020
9.	Refleksi siklus 2 dan penulisan laporan perkembangan	24 November 2020
10.	Penyusunan Laporan PTK	8 Desember 2020
11.	Laporan dan Deseminasi hasil PTK	11 Desember 2020

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan 2 siklus. Menurut Afandi (2013) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan guru/peneliti di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas. (Suharsimi dkk, 2012). Menurut Wardhani dan Wihardit (2011), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dirancang dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Model PTK menurut Kemmis & McTaggart yang menggunakan sistem spiral refleksi yang terdiri dari beberapa siklus. Model PTK ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting).

Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### ***Siklus I***

Siklus pertama dalam penelitian kelas ini terdiri dari tiga pertemuan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi sebagai berikut .

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi, perencanaan merupakan bagian awal dari rancangan penelitian tindakan yang berisi tentang persiapan yang dilakukan untuk memecahkan masalah. Agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar serta perubahan akibat tindakan dapat direkam dengan baik maka dalam perencanaan ini harus disiapkan dengan lengkap. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Merancang program pelaksanaan pembelajaran yang konsisten dengan metode atau model yang akan dilakukan (RPP).
2. Merancang dan menyiapkan media atau alat pelajaran yang akan digunakan.
3. Menyusun instrumen evaluasi dan uji instrumen yang berupa google form.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan dan prosedur tindakan yang diterapkan. Tahap pelaksanaan merupakan pembelajaran yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Pada tahapan ini rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan RPP yang telah disusun.

Pengamatan ( observasi ) terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung di tunjukan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan aktivitas yang terjadi apabila masukan baik atau feedback dilakukan dengan cermat pengamatan yang dilakukan oleh penelitian adalah: Situasi kegiatan pembelajaran, Keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, Hasil kreativitas siswa dan Refleksi.

Refleksi adalah memikirkan sesuatu yaitu hasil dari kegiatan sebelumnya direfleksikan untuk melihat apakah hasil yang tercapai sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian atau belum. Dan akan dilakukan tindakan perbaikan atas kekurangan-kekurangan pada siklus selanjutnya.

### ***Siklus II***

Pada siklus II ini juga terdiri tiga kali pertemuan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

Perencanaan dimana peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. 1) Merumuskan permasalahan yang muncul setelah melaksanakan pembelajaran siklus I. 2) Mendesain rencana perbaikan pembelajaran siklus II yang

menitikberatkan pada penggunaan media audio visual. 3) Merancang dan menyiapkan media atau alat pelajaran yang akan digunakan. 4) Menyusun instrumen evaluasi dan uji instrumen.

Pelaksanaan tindakan dimana melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi berdasarkan siklus pertama dengan pembelajaran tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Pada tahapan ini rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan RPP yang telah disusun. Pengamatan dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran. Refleksi adalah upaya melihat kembali mengorganisasi, kembali menganalisis, kembali mengklarifikasi dan kembali mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari.

## Hasil dan Pembahasan

### Kondisi Awal

Data kondisi awal dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara terhadap guru kelas I SD Negeri Kebonagung 03, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi kosakata dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Di dapatkan nilai prasiklus dari daftar nilai siswa yang dijabarkan dalam tabel distribusi ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Pra Siklus

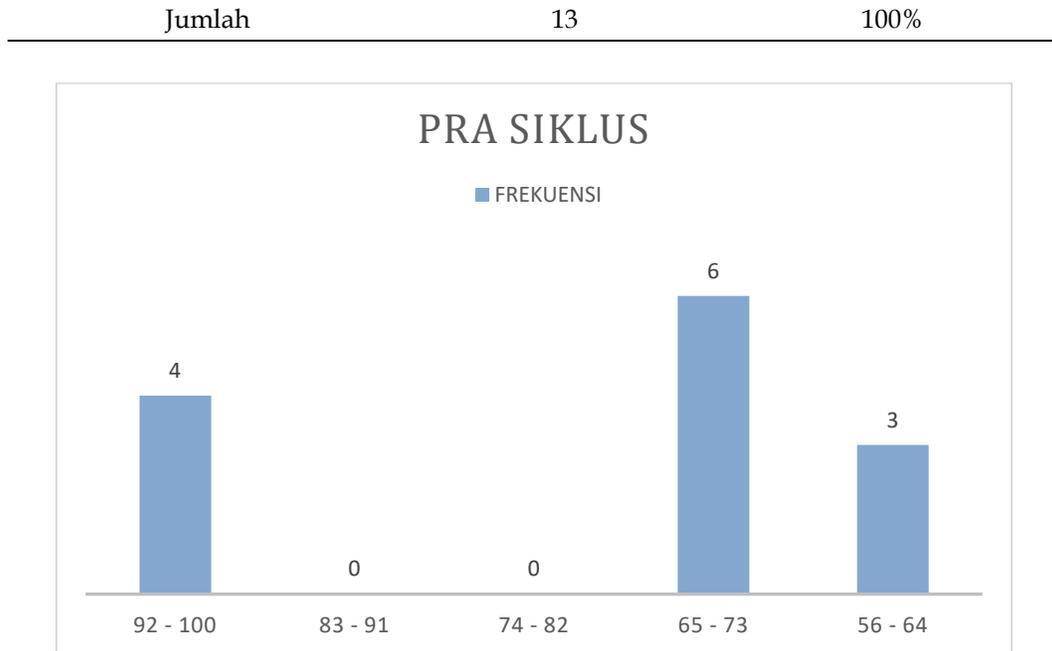
NO	NILAI	FREKUENSI	PRESENTASE	KETERANGAN
1	> 75	4	30.77%	TT
2	< 75	9	69.23%	T
	NILAI MINIMUM		57	
	NILAI MAKSIMAL		88	
	RATA-RATA		71.9	

Tabel di atas menunjukkan rendahnya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian/prasiklus dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi pecahan dengan KKM 75. Dengan jumlah siswa 13 ketuntasan hanya 30,77% atau 4 siswa, dan siswa yang tidak tuntas mencapai 69,23% atau 9 siswa. Untuk lebih jelasnya rincian daftar nilai hasil belajar siswa akan disajikan dalam bentuk tabel ditribusi.

Penyajian data hasil belajar siswa dengan menggunakan tabel distribusi rentang nilai matematika kelas I SD Negeri Kebonagung 03

Tabel 4. Distribusi Rentang Nilai Bahasa Indonesia Pra Siklus

NO	NILAI	FREKUENSI	PRESENTASE
1	92 - 100	4	31%
2	83 - 91	-	0%
3	74 - 82	-	0%
4	65 - 73	6	46%
5	56 - 64	3	23%



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pra Siklus

### *Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1*

Hasil penelitian tindakan kelas di siklus 1, melalui media kartu kata bergambar pada kegiatan mutan pelajaran Bahasa Indonesia materi benda-benda yang bisa digunakan atau ditemui saat pagi hari diperoleh dari tes yang dilaksanakan dalam satu siklus. Kemudian disajikan berdasarkan data yang dikumpulkan pada penelitian berupa hasil belajar terhadap penguasaan kosakata anak melalui media kartu kata bergambar. Hasil penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

#### Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang dapat mendukung lancarnya pelaksanaan siklus 1 yaitu: menentukan waktu penelitian sesuai dengan jam pelajaran Bahasa Indonesia, menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar 3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan dan kompetensi dasar 4.7 Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar, menyusun perangkat pembelajaran (RPP, materi pembelajaran, LKPD) dan instrumen penelitian (kisi-kisi dan tes soal evaluasi). Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran menulis deskripsi ini setiap siklus terdapat 1 kali pertemuan.

#### Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Senin, 16 November 2020 di kelas 1 SD Negeri Kebonagung 03 pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi benda-benda yang bisa digunakan atau ditemui saat pagi hari dengan memberikan penekanan kata yang ada pada gambar dan memahami dengan mengidentifikasi kartu kata bergambar tersebut untuk menyusun kosakata pagi hari.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kemudian dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dirancang, yaitu pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar dengan lima langkah pendekatan saintifik yang ada di pembelajaran tematik. Adapun kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu: 1) Langkah 1: mengamati; 2) Langkah 2: menanya; 3) Langkah 3: mengumpulkan Informasi/Mencoba; 4) Langkah 4: menalar; 5) Langkah 5: mengkomunikasikan.

Tes hasil penguasaan kosakata siswa

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, siswa diberi tes soal penguasaan kosakata siswa yang diberikan diakhir siklus terdiri dari 3 soal pilihan ganda dan 2 isian untuk skor setiap soal pilihan ganda 1 dan isian skor 2. Adapun hasil dari tes penguasaan menulis deskripsi pada siklus 1 pada tabel sebagai berikut:

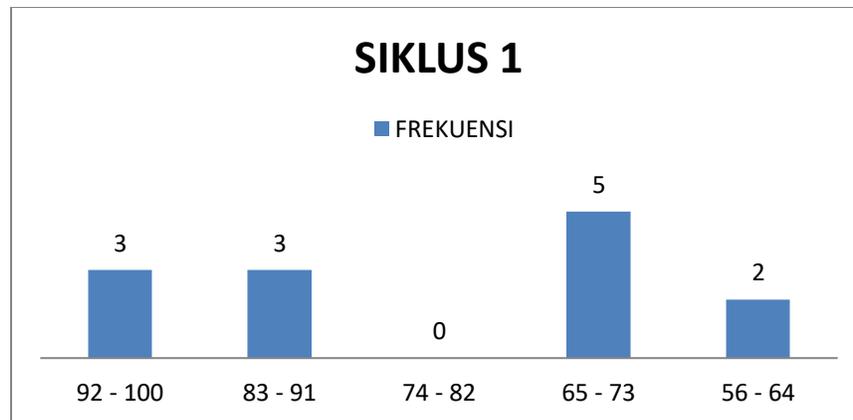
Tabel 5. Data Hasil Deskripsi Siklus 1

NO	NILAI	FREKUENSI	PRESENTASE
1	92 - 100	3	23%
2	83 - 91	3	23%
3	74 - 82	0	0%
4	65 - 73	5	38%
5	56 - 64	2	15%
Jumlah		13	100%

Berdasarkan tabel 5 ketuntasan siswa secara individu mencapai 6 siswa dari 13 siswa. Maka persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus 1.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum n}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{6}{13} \times 100 \% \\
 &= 46,15\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, hasil nilai tes penguasaan kosakata siklus 1, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 57 terdapat 2 siswa, nilai 71 terdapat 5 siswa, dan nilai 100 terdapat 6 siswa. Dapat disimpulkan pada siklus 1 dalam penguasaan kosakata terdapat 6 siswa tuntas dari 13 siswa. Hasil persentase tes penguasaan kosakata pada materi benda-benda yang bisa digunakan pada siklus 1 mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 46,15 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pada siklus 1 belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 46,15 %.



Gambar 2. Diagram Batang Taraf Serap Penilaian Siklus I

Pada saat pembelajaran menulis deskripsi berlangsung, guru mitra kelas 5 bertindak sebagai observer mengamati kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir. Observer kemudian mencatat hasil siklus 1 dengan 1 kali pertemuan yang telah dilaksanakan pada tanggal 16 November 2020 dan berlangsung selama 2 x 35 menit. Pada proses pembelajaran peneliti berperan sebagai guru. Pada pelaksanaan pembelajarannya menggunakan media kartu kata bergambar. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP. Disamping itu peneliti juga melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung, sedangkan hasil observasi dari guru mitra dan peneliti dideskripsikan sebagai berikut: 1) Kegiatan guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menggunakan waktu yang tepat; 2) Guru sudah memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan mengarahkan kegiatan siswa dalam menggunakan media kartu kata bergambar sehingga siswa antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran; 3) Siswa tertarik dengan adanya media yang digunakan oleh guru, dan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran karena dalam pembelajarannya menggunakan variasi tepuk untuk memotivasi siswa; 4) Guru masih kurang mengondisikan kegiatan diskusi untuk saling mencurahkan pendapatnya; 5) Siswa kurang memperhatikan teman yang sedang mengemukakan pendapat; 6) Ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam mengikuti tanya jawab dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari tes penguasaan kosakata yang dilakukan pada siklus 1 ini, peneliti merefleksikan bahwa masih banyak yang perlu diperbaiki. Karena pada siklus ini telah mencapai hasil yang diharapkan, dimana jumlah siswa yang tuntas ada 6 siswa dan persentase ketuntasannya mencapai 46,15 % sehingga belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Meskipun guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan diawal, namun masih ada beberapa perbaikan yang perlu dilakukan guru untuk pembelajaran berikutnya. Guru lebih tanggap untuk mengondisikan ketika kegiatan diskusi kelompok agar siswa tidak berbicara sendiri dengan temannya. Guru juga dapat melakukan tepuk semangat agar siswa kembali semangat dan fokus untuk memperhatikan setiap teman yang maju saat membacakan hasil diskusi kelompoknya.

Selain itu dengan melihat hasil tes penguasaan kosakata pada siklus 1 ini belum ada

peningkatan yang baik sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan belum ada ketuntasan nilai yang distandarkan oleh sekolah yakni dengan KKM 75. Oleh karena itu penelitian dilaksanakan kembali pada siklus II.

### **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

Hasil penelitian tindakan kelas di siklus II, melalui media kartu kata bergambar pada kegiatan mutan pelajaran Bahasa Indonesia materi benda-benda yang bisa digunakan atau ditemui saat siang hari diperoleh dari tes yang dilaksanakan dalam siklus II. Kemudian disajikan berdasarkan data yang dikumpulkan pada penelitian berupa hasil belajar terhadap penguasaan kosakata anak melalui media kartu kata bergambar. Hasil penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang dapat mendukung lancarnya pelaksanaan siklus II yaitu: menentukan waktu penelitian sesuai dengan jam pelajaran Bahasa Indonesia, menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar 3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan dan kompetensi dasar 4.7 Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar, menyusun perangkat pembelajaran (RPP, materi pembelajaran, LKPD) dan instrumen penelitian (kisi-kisi dan tes soal evaluasi). Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran menulis deskripsi ini setiap siklus terdapat 1 kali pertemuan.

Pelaksanaan penelitian siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, 23 November 2020 di kelas 1 SD Negeri Kebonagung 03 pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia materi benda-benda yang bisa digunakan atau ditemui saat siang hari dengan memberikan penekanan kata yang ada pada gambar dan memahami dengan mengidentifikasi kartu kata bergambar tersebut untuk menyusun kosakata siang hari.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kemudian dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dirancang, yaitu pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar dengan lima langkah pendekatan saintifik yang ada di pembelajaran tematik. Adapun kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu: 1) Langkah 1: mengamati; 2) Langkah 2: menanya; 3) Langkah 3: mengumpulkan Informasi/Mencoba; 4) Langkah 4: menalar; 5) Langkah 5: mengkomunikasikan.

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, siswa diberi tes soal penguasaan kosakata siswa yang diberikan diakhir siklus terdiri dari 4 soal pilihan ganda dan 2 isian untuk skor setiap soal pilihan ganda 1 dan isian skor 2. Adapun hasil dari tes penguasaan menulis deskripsi pada siklus 1 pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Data Hasil Deskripsi Siklus II

NO	NILAI	FREKUENSI	PRESENTASE	KETERANGAN
----	-------	-----------	------------	------------

1	> 75	10	76.92%	TT
2	< 75	3	23.08%	T
NILAI MINIMUM			57	
NILAI MAKSIMAL			100	
RATA-RATA			87.92	

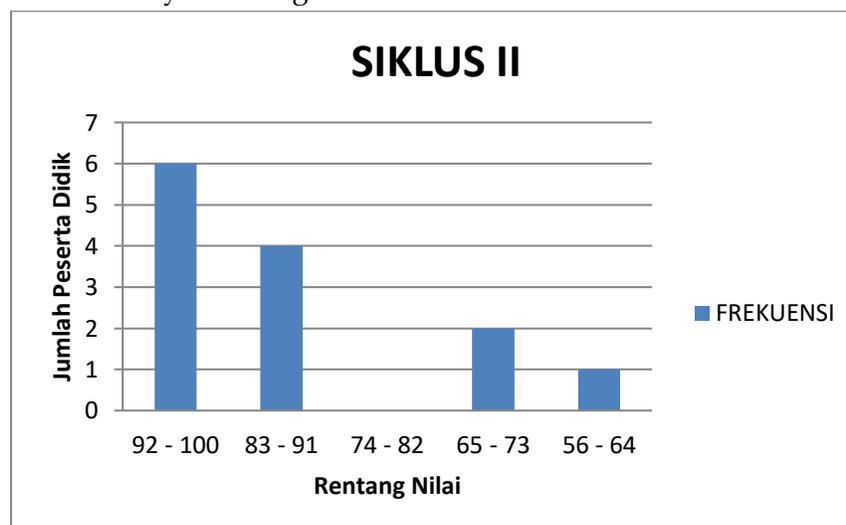
Berdasarkan tabel 4.6 ketuntasan siswa secara individu mencapai 11 siswa dari 13 siswa. Maka persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus II adalah sebagai berikut.

$$P = (\sum n) / N \times 100 \%$$

$$= 10 / 13 \times 100 \%$$

$$= 76,92 \%$$

Berdasarkan tabel di atas, hasil nilai tes penguasaan kosakata siklus II, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 57 terdapat 1 siswa, nilai 71 terdapat 2 siswa, nilai 86 terdapat 4 siswa dan nilai 100 terdapat 6 siswa. Dapat disimpulkan pada siklus II dalam penguasaan kosakata terdapat 10 siswa tuntas dari 13 siswa. Hasil persentase tes penguasaan kosakata pada materi kegiatan siang hari yang bisa digunakan pada siklus II mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 76,92 %. Hal tersebut menunjukkan ketuntasan nilai yang distandarkan oleh sekolah yakni dengan KKM 75.



Gambar 3. Diagram batang taraf serap penilaian siklus II

Pada saat pembelajaran menulis deskripsi berlangsung, guru mitra kelas 5 bertindak sebagai observer mengamati kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir. Observer kemudian mencatat hasil siklus II dengan 1 kali pertemuan yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 November 2020 dan berlangsung selama 2 x 35 menit. Pada proses pembelajaran peneliti berperan sebagai guru. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP. Disamping itu peneliti juga melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung, sedangkan hasil observasi dari guru mitra dan peneliti

dideskripsikan sebagai berikut: 1) Kegiatan guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menggunakan waktu yang tepat; 2) Guru sudah memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan mengarahkan kegiatan siswa dalam menggunakan media kartu kata bergambar sehingga siswa antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran; 3) Siswa tertarik dengan adanya media yang digunakan oleh guru, dan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran karena dalam pembelajarannya menggunakan variasi tepuk untuk memotivasi siswa; 4) Guru masih kurang dalam mengondisikan kegiatan diskusi; 5) Siswa kurang memperhatikan temannya, saat mempresentasikan hasil diskusi; 6) Siswa aktif dalam mengikuti tanya jawab dalam pembelajaran dan guru memberikan penguatan pada jawaban tersebut.

Berdasarkan hasil dari tes penguasaan kosakata yang dilakukan pada siklus II ini, peneliti merefleksikan bahwa perlu diperbaiki untuk mencapai nilai yang maksimal. Karena pada siklus ini telah mencapai hasil yang diharapkan, dimana jumlah siswa yang tuntas ada 10 siswa dan persentase ketuntasannya mencapai 76,92% sehingga sesuai dengan indikator keberhasilan. Meskipun guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan diawal, namun masih ada beberapa perbaikan yang perlu dilakukan guru untuk pembelajaran berikutnya. Guru lebih tanggap untuk mengondisikan ketika kegiatan diskusi. Guru juga dapat melakukan tepuk semangat agar siswa kembali semangat dan fokus. Guru lebih memperhatikan siswa untuk mengeluarkan pendapatnya dan soal-soal evaluasi tentang kosakata diperdalam lagi.

Selain itu dengan melihat hasil tes penguasaan kosakata pada siklus II ini ada peningkatan yang baik sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan tetapi belum maksimal. Hal tersebut menunjukkan sudah ada ketuntasan nilai yang distandarkan oleh sekolah yakni dengan KKM 75.

### ***Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran***

Pada pembahasan ini dideskripsikan hasil penilaian dan observasi pada siklus I dan siklus II pembelajaran kosakata kelas 1 SD Negeri Kebonagung 03 sudah mengalami peningkatan yang baik. Siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat antusias ketika guru menunjukkan media kartu kata bergambar, dikarenakan guru berhasil untuk membangkitkan semangat belajar siswa dengan menggunakan variasi tepuk semangat sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata menggunakan media kartu kata bergambar merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Media kartu kata bergambar digunakan dalam pertemuan siklus I dan siklus II ini, pembuatan kartu kata bergambar tergolong mudah dan tidak membutuhkan banyak waktu. Peneliti perlu menyiapkan sebuah gambar dan kata yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih langkah pertama dengan mencetak kartu dan diberi huruf .

Dalam penelitian ini, kartu kata bergambar mudah dibuat, dapat dibawa kemana-mana, serta penggunaannya yang tidak sulit. Hal tersebut mengacu pada pendapat milik Indriana (2011). Pembuatan dan penggunaannya cukup mudah sehingga banyak digunakan sebagai media pembelajaran di kelas. Peneliti menunjukkan media kartu kata saat pembelajaran guna

mendukung penyampaian materi dan tercapainya indikator yang diinginkan. Tahap pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dan siklus II ini, berlangsung 2×35 menit. Peneliti mengajarkan tentang memerinci, memilih, menyusun, membuat kalimat dari kosakata yang telah ditentukan. Kartu kata bergambar mewakili setiap kosakata kegiatan pagi hari. Setelah melihat hasil di siklus 1, belum terjadi peningkatan penguasaan kosakata mengenai tema “Kegiatan pagi hari”. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Jaruki (2008), kartu kata bergambar merupakan sebuah kartu yang berisi kata- kata atau simbol dan terdapat gambar. Sehingga kartu yang berisi gambar dan sebuah kata yang mewakili gambar tersebut, membuat siswa mampu berimajinasi. Lewat sebuah kartu kata bergambar ini, siswa lebih terpacu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena adanya sebuah media yang dapat menarik minat siswa.

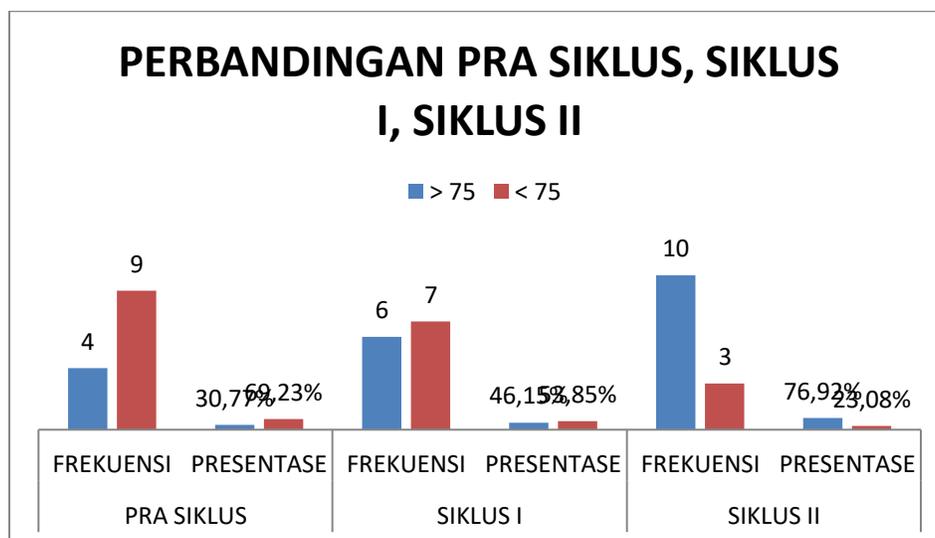
Pada siklus II terjadi peningkatan daripada siklus I. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar memberikan pengaruh pada penguasaan kosakata siswa. Penggunaan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan penguasaan kosakata tidak terlalu sulit. Lewat gambar yang terdapat pada kartu, peneliti mengajak siswa untuk berimajinasi dan menuangkan melalui sebuah tulisan. Tulisan yang dihasilkan harus sesuai dengan gambar yang ada di dalam kartu. Peneliti meminta siswa untuk mendeskripsikan sesuai dengan apa yang mereka lihat dan mereka imajinasikan. Melalui gambar, siswa dapat terbantu karena gambar membuat mereka lebih mudah mendeksripsikan benda ataupun kegiatan. Selain gambar, siswa juga terbantu dengan kata yang terdapat di dalam kartu. Kata tersebut mewakili isi gambar. Tulisan yang berupa deksripsi merupakan hasil dari apa yang siswa lihat dalam kartu kata bergambar. Sesuai dengan pendapat Suparno (2010) bahwa menulis deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Penggambaran tersebut dapat siswa temukan melalui kartu kata bergambar yang digunakan dalam pembelajaran sehingga siswa dapat membuat sebuah tulisan deskripsi.

Terlihat dari ketuntasan belajar yang diperoleh dari hasil observasi hasil tes penguasaan kosakata siswa pada siklus 1 yaitu ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa mencapai 46,15 %, skor keberhasilan ini belum mencapai standar ketuntasan secara klasikal. Dan hasil tes penguasaan kosakata siswa pada siklus II yaitu ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa mencapai 76,92 %, dan telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa selama menggunakan media kartu kata bergambar mencapai standar ketuntasan secara klasiskal. Dapat dikatakan bahwa media kartu kata bergambar melalui empat tahap dan dengan lima langkah pendekatan saintifik yang ada di pembelajaran tematik dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa terhadap muatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 7. Perkembangan Penguasaan Kosakata Siklus I dan Siklus 2

NO	NILAI	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
----	-------	------------	----------	-----------

		FREKUENSI	PRESENTASE	FREKUENSI	PRESENTASE	FREKUENSI	PRESENTASE
1	> 75	4	30.77%	6	46.15%	10	76.92%
2	< 75	9	69.23%	7	53.85%	3	23.08%
NILAI MINIMUM		57		57		57	
NILAI MAKSIMAL		88		100		100	
RATA-RATA		71.9		79		87.92	



Gambar 4. Diagram batang taraf serap penilaian siklus I dan siklus II

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang peningkatan penguasaan kosakata siswa kelas I dengan media kartu kata bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Kebonagung 03 yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes penguasaan kosakata yang berkaitan dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia penilaian hasil tes siklus 1 sebesar 46,15 % belum mencapai ketuntasan klasiskal dan hasil tes siklus II sebesar 76,92 % Hal ini dapat menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata mengalami peningkatan yakni siswa menjawab pertanyaan pada lembar tes evaluasi yang diberikan, sehingga presentase ketuntasan klasikal mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 73%.

### Daftar Rujukan

1. Afandi, M. 2013. Teori & Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Semarang : Unissula Pres

2. Ahmad, S. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
3. Alwi, dkk (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
4. Arief, S.S. dkk. (2006). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
5. Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
6. Chaer, A. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
7. Darmiyati, Z& Budiasih. (2011). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
8. Dewi,R.A. 2012. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok B di TK Masyitoh Kedungsari Kulon Progo*, Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Esti I, dkk (2017)., *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, Yogyakarta: Ombak.
10. Fadillah, M. (2014). *Desain Penelitian PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
11. Gorys, K. (2004). *Komposisi:Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, Flores:Nusa Indah.
12. Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Perss.
13. Mulyasa,E.H.Dr.Prof (2012). *Manajemen Paud, cet 1*. Bandung:Rosda.
14. Nesti, A. A, *Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Penguasaan Membaca Huruf Hijaiyah di TPQ Miftahul Ulum Kabundelan Kecamatan Batang*, Skripsi Sarjana Pendidikan Stain Pekalongan, 2012
15. Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
16. Rahel. 2017. *Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah ABC Manado*. Jurnal Ilmu Pendidikan.
17. Soedjito dan Saryono. (2011). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media.
18. Suharsimi, Suhardjono, Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksa
19. Suparno. (2010). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
20. ST. Y. Slamet, *Pembelajaran Sastra dan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, UNS Press :Surakarta, 2017.
21. Tarigan, H.G. (2011). *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung : Angkasa.
22. Uswatun, K. 2018. *Efektivitas Penggunan Metode Gleen Doman Terhadap Penguasaan Membaca Kata Anak Cerebral Palsy Kelas IV SDLB Di SLB Rela Bhakti 1 Gamping*. Jurnal Widia Ortodidaktika. Vol 7. No 4.
23. Wardhani, IGAK & Wihardit, Kuswaya, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
24. Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.